

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting untuk masyarakat. Beberapa faktor yang menjadikan transportasi menjadi sangat penting adalah keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Faktor lain yang juga sangat penting akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air misalnya, sektor industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan.

Pengertian transportasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai : pemindahan muatan barang atau manusia dari satu tempat wilayah asal ketempat wilayah yang lainnya sebagai tujuan. Dimana dalam pelaksanaan transportasi itu diatur oleh undang-undang dengan tujuan mewujudkan lalu lintas, angkutan jalan, perkeretaapian, penerbangan dan pelayaran dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai

pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Yulius Yuliman, 2008).

Untuk itu kendaraan dianggap sangat penting untuk mendukung segala kegiatan. Kendaraan adalah sarana transportasi yang harus mendapat perhatian khusus terutama dalam bidang pengujian kendaraan bermotor tersebut. Pengujian kendaraan bermotor merupakan serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian kendaraan bermotor berperan penting dalam mengontrol kendaraan bermotor dalam pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan. (PP No. 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan Pasal 9).

Dalam gedung Pengujian Kendaraan Bermotor terdapat berbagai macam alat uji mekanis yang terdiri dari: *Smoke Tester dan CO/HC Tester, Head Light Tester, Sound Level Tester, Tint Tester, Axle Load Tester, Side Slip Tester, Brake Tester, dan Spedometer Tester* dimana ada setiap alat uji dapat menimbulkan potensi bahaya jika letak dari masing-masing alat uji tidak memperhatikan faktor keselamatan penguji.

Permasalahan yang sering terjadi pada unit pelaksana pengujian kendaraan bermotor adalah permasalahan tata letak, permasalahan kesehatan dan permasalahan pemohon uji. Permasalahan tata letak yaitu penempatan alat uji yang kurang teratur membuat proses pengujian kendaraan bermotor menjadi kurang optimal dan juga kurang maksimal saat melaksanakan pengujian teknis. Permasalahan kesehatan yaitu emisi gas buang yang di keluarkan kendaraan bermotor saat melaksanakan pengujian tidak dapat keluar secara maksimal sehingga dalam jangka waktu yang panjang dapat mempengaruhi kesehatan penguji dan berdampak serius kedepannya dan untuk permasalahan pemohon uji rata-rata pemohon yang

melakukan pengujian kendaraan bermotor selama ini hanya berfikir bahwa kendaraan yang akan di uji harus dalam keadaan baik saja tanpa mengetahui apa yang menyebabkan kendaraan saat di laksanakan pengujian bisa tidak lulus padahal kendaraan yang akan di uji menurut masyarakat sudah dalam keadaan baik.

Kota Medan merupakan salah satu kota terpadat di provinsi Sumatera Utara, Medan tercatat sebagai kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbanyak, yakni mencapai 2,26 juta jiwa (BPS, 2018). Jumlah penduduk yang padat tersebut membuat pergerakan ekonomi dan aktifitas pelayanan transportasi yang relatif meningkat, begitu pula pada Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Medan. Perkembangan perekonomian dan pertumbuhan penduduk yang pesat juga. sebanding dengan jumlah kendaraan wajib uji yang meningkat setiap tahunnya.

Dengan meningkatnya jumlah kendaraan setiap tahunnya, hal tersebut mengakibatkan pengujian kendaraan bermotor diharapkan lebih berkeselamatan lagi dalam pelaksanaan uji, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengujian kendaraan bermotor itu sendiri. Permasalahan yang terjadi pada Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kota Medan adalah kurangnya keselamatan pengujian di gedung uji akibat dari penempatan perangkat alat uji pada gedung uji dengan jarak yang terlalu pendek serta belum terpenuhinya standar peralatan alat uji mekanis sehingga menjadi kurang berkeselamatan dan berdampak pada keselamatan kerja penguji. Oleh karena itu penulis menyusun Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul **“DESAIN TATA LETAK ALAT UJI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PELAKSANAAN PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR AMPLAS”**

I.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi topik permasalahan, untuk dijadikan titik tolak pembahasan dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tata letak (layout) alat uji kendaraan di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Amplas?
2. Apakah tata letak (layout) alat uji kendaraan di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Amplas sudah Berkeselamatan?
3. Bagaimana tata letak alat Uji yang bisa mendukung alur pengujian yang dapat memperlancar dan meningkatkan keselamatan saat melaksanakan pengujian kendaraan bermotor di Amplas ?

I.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian yang dilakukan maka penulis akan membatasi permasalahan yaitu mengenai desain tata letak alat uji untuk meningkatkan keselamatan pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor di Amplas, Medan.

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di pengujian kendaraan bermotor yang berkaitan tentang tata letak saat ini di Unit pengujian kendaraan bermotor Amplas.
2. Mengidentifikasi tata letak dari alat uji yang ada di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Amplas.
3. Membuat desain tata letak alat Pengujian Kendaraan Bermotor yang berkeselamatan guna menunjang kelancaran proses pengujian di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Amplas, Medan.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat bagi penulis

1. Bahan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendapatkan sistem kerja yang efektif dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan
2. penelitian ini juga dapat menambah wawasan tentang tata letak perangkat alat uji gedung uji yang baik.

I.5.2 Manfaat bagi UPT PKB Amplas

1. Bahan penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai tata letak alat uji yang lebih berkeselamatan.
2. Bahan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi pentingnya desain tata letak alat uji yang berkeselamatan.

I.5.3 Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

1. Menambah informasi tentang tata letak alat uji yang berkeselamatan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor.
2. Sebagai salah satu sarana belajar untuk mendapatkan metode dan sistem kerja yang efektif dengan hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

I.6. Sistematika Penulisan

Penulisan Proposal Kertas Kerja Wajib (KKW) terdiri atas 5 (enam) bab yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran sebagai pendukung yang memperjelas topik bahasan. Berikut adalah sistematika penulisan Proposal Kertas Kerja Wajib (KKW) :

Bab I. Pendahuluan :

Bab ini membahas tentang latar belakang transportasi, permasalahan yang sering terjadi di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor, rumusan

masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal kertas kerja wajib (KKW).

Bab II. Landasan Teori :

Bab ini berisi teori dan materi tentang penelitian relevan, tujuan pengujian kendaraan bermotor, manfaat pengujian kendaraan bermotor, pemeriksaan fisik kendaraan bermotor, desain tata letak, pengertian Keselematan, landasan peraturan dan Kerangka berpikir.

Bab III. Metode Penelitian :

Bab ini berisi lokasi penelitian, Alat Penelitian, Prosedur pengumpulan dan pengambilan data, Diagram alir penelitian dan Variabel Penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Bab ini berisi Hasil Observasi di UPTPKB Amplas, Hasil observasi tata letak letak peralatan di UPTPKB Amplas, Perbandingan Tata Letak Pengujian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Penutup :

Bab terakhir dari Penelitian ini berisi mengenai kesimpulan dari seluruh isi dan saran bagi Program Studi Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor serta UPTPKB Amplas sebagai bahan evaluasi untuk mendukung kearah yang lebih baik lagi.